PENGGUNAAN METODE *YAHTADI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TERJAMAH AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN TARJIM DI KELAS V MI AULIA CENDEKIA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

NGATINI
NIM. 1238.21.1224

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **Ngatini**
Nomor Induk Mahasiswa	:1238.21.1224
Tempat/Tanggal Lahir	: Sragen, 14 April 1985
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penggunaan Metode *Yahtadi* untuk Meningkatkan Kemampuan Terjamah Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Tarjim Di Kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 28 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



NGATINI
NIM: 1238.21.1224

Assoc Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Ngatini*

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: **Ngatini**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1224
Tempat/Tanggal Lahir	: Sragen, 14 April 1985
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:Penggunaan Metode Yahtadi untuk Meningkatkan Kemampuan Terjamah Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tarjim di Kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru

Maka, dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 28 Juli 2026
Pembimbing I

Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us
NIDN. 2125058608

Zaitun Abidin, S.Pd.I., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Ngatini*

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: **Ngatini**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1224
Tempat/Tanggal Lahir	: Sragen, 14 April 1985
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:Penggunaan Metode Yahtadi untuk Meningkatkan Kemampuan Terjamah Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tarjim di Kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru

Maka, dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 28 Juli 2026
Pembimbing II

Zaitun Abidin, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2112056703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penggunaan Metode *Yahtadi* untuk Meningkatkan Kemampuan Terjamah Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Tarjim Di Kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru**, yang ditulis oleh:

Nama	: **Ngatini**
Nomor Induk Mahasiswa	:1238.21.1224
Tempat/Tanggal Lahir	: Sragen, 14 April 1985
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 28 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us	**Zaitun Abidin, S.Pd.I., M.Pd.**
NIDN. 2125058608	**NIDN. 2112056703**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0288/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penggunaan Metode Yahtadi Untuk Meningkatkan Kemampuan Terjemah AlQur'an Pada Mata Pelajaran Tarjim Di Kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Ngatini**
NIM	: 1238.21.1224
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Selasa, 04 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II

(H. Zaitun Abidin, M.Pd..)
NIDN. 2112056703

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP., M.Si.)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 26 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, dan ad-Daruquthni)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan Rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam selalu dilimpahkan kepada junjungan -Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

~Ayah, Ibu, Suami ~

Ayah, Ibu terima kasih untuk semua doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti. Terima kasih sudah selalu percaya kepada saya, bahkan di saat saya sendiri sempat merasa ragu. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas semua yang Ayah dan Ibu berikan. Skripsi ini mungkin hanya sebuah karya sederhana, tetapi di dalamnya ada banyak doa dan harapan Ayah dan Ibu yang ikut mengantarkan saya sampai di titik ini. Untuk suamiku tercinta, terima kasih sudah menjadi tempat saya bercerita, mengeluh, dan mencari semangat ketika saya merasa lelah. Terima kasih sudah selalu sabar menemani proses ini, memberikan dukungan, dan meyakinkan saya bahwa saya bisa menyelesaikannya. Terima kasih sudah menjadi pasangan sekaligus teman dalam melewati setiap prosesnya.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us dan Bapak Zaitun Abidin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing skripsi, Saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing ananda demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana sebagai wujud dari rasa terima kasih kepada bapak. Terima kasih bapak

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Kepada seluruh Dosen Universitas Al-Kifayah Riau, kini mahasiswimu telah mencapai sarjana, tentu begitu banyak ilmu yang telah engkau berikan sebagai modal bagiku untuk menjawab tantangan dimasa mendatang, untuk semua kritik dan tuntutan yang engkau berikan saya mengucapkan banyak terima kasih semoga kebaikan dan kesuksesan juga menyertai mu dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau dan keguruan saya mengucapkan banyak terima kasih karna telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhana wata'ala* dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad *Salallahu Alahi Wasallam* sebagai uswatan hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Penggunaan Metode Yahtadi untuk Meningkatkan Kemampuan Terjemah Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tarjim di Kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I. selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I. selaku Wakil Rektor I, Lita Arafah, S.P., M.Si. selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Violeta Inayah Pama, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UI Al-Kifayah Riau.
6. Assoc Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us. selaku pembimbing I dan H. Zaitun Abidin, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal ini.
7. Kepada Kabag. Tata Usaha, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan, dan kepala Bagian IT, serta seluruh dosen dan pegawai sekretariat yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada orang yang penulis sayangi Ayahanda, Ibunda, Suami serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan Doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga

kita semua dimasukkan ke dalam sorga-Nya kelak amin.

Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampunan dari segala kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati semua Aamiin.

Pekanbaru, 28 Juli 2026
Penulis

NGATINI
NIM: 1238.21.1224

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xvi**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xvii**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Pengasan Istilah 4

C. Permasalahan 5

1. Identifikasi Masalah 5

2. Batasan Masalah 6

3. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

1. Tujuan Penelitian 6

2. Manfaat Penelitian 7

a. ManfaatTeoritis 7

b. Manfaat Praktis 7

BAB II KAJIAN TEORI **8**

A. Metode Menterjemah Al-Qur’an 8

1. Metode Yahtadi 8

2. Metode Granada 16

3. Metode Lafziah 16
4. Metode RLQ 18
B. Metode Mengajar Al-Qur'an 19
C. Penelitian Relevan 32
D. Kerangka Berfikir 34
E. Indikator Keberhasilan 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Subjek dan Objek Penelitian 37
D. Prosedur Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN 49
A. Deskripsi Data Awal 49
1. Riwayat Sekolah 49
2. Visi dan Misi 50
3. *Setting* Ruang Kelas 51
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 53
5. Profil Awal Pembelajaran 56
B. Deskripsi Persiklus 58
1. Siklus I 58
2. Siklus II 65
C. Pembahasan Data Setiap Siklus 71
1. Siklus I 71
2. Siklus II 73

BAB V PENUTUP 75

A. Simpulan 75

B. Saran-saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	SY	ل	L
ث	TS	ص	SH	م	M
ج	J	ض	DH	ن	N
ح	H	ط	TH	و	W
خ	KH	ظ	ZH	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	DZ	غ	GH	ي	Y
ر	R	ف	F		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya خَتَمَ ditulis Khatama

3. Vokal Pendek

Fathah (ـَ) ditulis a, misalnya نَظَرَ = Nazhara, Kasrah (ـِ) ditulis i misalnya بِالْغَيْبِ = Bilghaibi dan Dhammah (ـُ) ditulis u, misalnya طُرُقْ = Thuruq.

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ã misalnya رَزَقْنٰهُمْ = Razaqnãhum, I panjang tetap ditulis î misalnya الَّذِيْنَ = Alladzîna dan U panjang tetap ditulis û misalnya وَيُقِيْمُوْنَ = Wayuqîmûna.

5. *Ta' Marbuthah* (ة)

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya قَرْيَة = Qaryah. Tetapi Ta' Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya وَبِالْاٰخِرَة ditulis wa bil-ãkhirah. Alif Lam yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan syamsiyahnya, misalkan الصَّلٰوة ditulis Ash-Shalãh.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam Skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman.

ABSTRAK

Ngatini, (2026) : Penggunaan Metode Yahtadi untuk Meningkatkan Kemampuan Terjamah Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tarjim di Kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Tarjim di kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Metode *Yahtadi* dalam meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 28 orang siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Yahtadi* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menterjemahkan Al-Qur'an secara bertahap. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra siklus sebesar 7% naik menjadi 61% pada siklus l dan mencapai angka maksimal 86% pada siklus II. Dengan demikian, Metode *Yahtadi* terbukti sangat efektif dalam membantu siswa menerjemahkan Al-Qur'an serta pemahaman siswa pada mata pelajaran Tarjim.

Kata Kunci: Metode Yahtadi, kemampuan terjemah Al-Qur'an, mata pelajaran Tarjim, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Ngatini (2026): The Use of the Yahtadi Method to Improve Quranic Translation Skills in the Tarjim Subject for Grade V Students at Elementery School Aulia Cendekia Pekanbaru.

This study was motivated by the students' low proficiency in translating Quranic verses during Tarjim (translation) lessons in the fifth-grade class at Elementary School Aulia Cendekia Pekanbaru. This issue stemmed from a lack of vocabulary mastery and the use of teaching methods that lacked interactivity. The study aimed to determine the effectiveness of the Yahtadi Method in improving students' Quran translation skills. A Classroom Action Research (CAR) design was employed, spanning two cycles and involving 28 students as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and testing. The results indicated that the Yahtadi Method successfully improved students' Quran translation abilities over time. Student learning mastery rose from 7% in the pre-cycle stage to 61% in Cycle I, reaching a peak of 86% in Cycle II. Thus, the Yahtadi Method proved highly effective in assisting students with Quran translation and enhancing their understanding of the Tarjim subject.

Keywords*:* ***Yahtadi Method, Quranic translation skills, Tarjim subject, Classroom Action Research.***

ملخص

نجاتيتي (٢٠٢٦) : استخدام طريقة "يهتدي" لتحسين مهارات الترجمة القرآنية في مادة "الترجمة" لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية أوليا سندكيا بكانبارو.

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة ضعف كفاءة الطلاب في ترجمة الآيات القرآنية خلال دروس "الترجمة" في الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية أوليا سندكيا بكانبارو. وقد نجمت هذه المشكلة عن نقص في إتقان المفردات واستخدام أساليب تدريس تفتقر إلى التفاعل. هدفت الدراسة إلى تحديد مدى فعالية "طريقة ياهتادي" في تحسين مهارات الطلاب في ترجمة القرآن الكريم. تم اعتماد منهجية "بحث إجرائي صفي" امتدت عبر دورتين وشملت ٢٨ طالباً، وتضمنت أدوات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، والاختبارات. وأظهرت النتائج نجاح "طريقة ياهتادي" في تحسين قدرات الطلاب على ترجمة القرآن بمرور الوقت؛ حيث ارتفعت نسبة إتقان التعلم لدى الطلاب من ٧ فى المائة في المرحلة السابقة للدورات إلى ٦١ فى المائة في الدورة الأولى، لتصل إلى ذروتها عند ٨٦ فى المائة في الدورة الثانية. وبذلك، أثبتت "طريقة ياهتادي" فعالية عالية في مساعدة الطلاب على ترجمة القرآن وتعزيز فهمهم لمادة "الترجمة".

الكلمات الرئيسية :*طريقة "يهتدي"، مهارات الترجمة القرآنية، مادة الترجمة، البحث الإجرائي الصفي.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak setiap warga negara dan menjadi tanggung jawab negara untuk menyelenggarakannya secara adil dan merata. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang menyatakan bahwa : "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan."[1] Pendidikan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mencakup pendidikan agama, terutama bagi peserta didik di madrasah/madrasah berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu fokus utama dalam pendidikan agama Islam di tingkat dasar adalah pembelajaran Al-Qur'an. Sejak dini al-Qur'an telah mengajarkan tauhid, kebenaran, hormat kepada orang tua dan lain-lain[2]. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga memahaminya. Untuk itu, kemampuan menerjemahkan (*tarjim*) ayat-ayat Al-Qur'an menjadi keterampilan yang perlu ditanamkan sejak dini.

Dalam konteks pendidikan Islam, Kementerian Agama melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1836 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah menetapkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa MI adalah kemampuan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah bahasa Arab.[3] Ini menunjukkan bahwa *tarjim* merupakan bagian integral dalam kurikulum madrasah yang perlu diajarkan secara efektif dan sistematis.

---

[1] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 Ayat (1).

[2] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2005), hlm. 495

[3] Keputusan Dirjen Pendis No. 1836 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan Al-Qur'an. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya penguasaan *mufradat* (kosakata Arab), lemahnya pemahaman terhadap struktur kalimat, serta metode pembelajaran yang kurang tepat. Di MI Aulia Cendekia Pekanbaru, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan *tarjim* siswa kelas V masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi harian dan ulangan tengah semester mata pelajaran *Tarjim* yang belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu metode yang potensial adalah metode *Yahtadi*, yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada penguasaan kosakata dan struktur kalimat melalui pendekatan bertahap, dialogis, dan kontekstual.[3] Metode ini dirancang untuk membimbing siswa secara sistematis agar dapat memahami makna ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Metode *Yahtadi* juga selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta melibatkan mereka secara aktif dalam membangun pengetahuan.[4] Dengan pendekatan *Yahtadi*, guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar siswa.

Selain itu, metode *Yahtadi* juga mencerminkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

[4]Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia..."[5] Dengan memahami isi Al-Qur'an secara benar, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode *Yahtadi* tidak hanya terbatas pada penguasaan bahasa, tetapi juga membantu membangun pola berpikir analitis dalam memahami ayat. Metode ini mengajarkan siswa untuk memahami struktur kalimat, makna mufradat, hingga konteks ayat secara berurutan. Dengan demikian, proses *tarjim* tidak dilakukan secara literal, tetapi melalui pendekatan maknawi yang lebih mendalam dan aplikatif.

Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa MI Aulia Cendekia Pekanbaru, khususnya kelas V, mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik dalam mata pelajaran *Tarjim*, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat dalam memahami ajaran Islam secara utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Penggunaan Metode *Yahtadi* untuk Meningkatkan Kemampuan Terjemah Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Tarjim di Kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru".

B. Penegasan Istilah

1. Metode *Yahtadi*

Metode *Yahtadi* merupakan metode terjamah khusus al-Qur'an, yang dikembangkan oleh KH. M. Muslich, yang berfokus pada kemampuan baca al-

[5] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Qur'an dengan fasih dan menerjemahkan ayat per kata dengan sangat baik dalam satu rangkaian ayat maupun mufradatnya. Santri juga mampu menganalisis ayat-ayat al-Qur'an menggunakan kaidah nahwu, shorof, dan balaghoh.[6]

2. Kemampuan Terjemah Al-Qur'an

Kemampuan terjemahan Al-Qur'an adalah keterampilan memahami dan mengalihkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia secara tepat, baik dari aspek kebahasaan maupun konteks keagamaan. Kemampuan ini mencakup penguasaan terhadap kaidah nahwu, sharaf, dan pemahaman makna secara tafsiriyah, bukan sekadar harfiah[7].

3. Mata Pelajaran Tarjim

Tarjim adalah mata pelajaran yang khusus mengajarkan siswa untuk mengungkapkan perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain. Mata pelajaran tarjim biasanya mengajarkan siswa arti kata perkata dan mengungkapkan makna perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain tanpa terikat mufradat dan tartip susunan[8].

4. Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Pekanbaru

Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Pekanbaru adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD) swasta berbasis Islam di Pekanbaru, Riau, yang mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan kurikulum Pondok Pesantren. Madrasah ini dikenal dengan upaya peningkatan kualitas literasi keislaman sejak dini, termasuk pengajaran Al-Qur'an, bahasa Arab, dan *tarjim* sebagai bagian dari

[6] Wawancara dengan KH. M. Muslih, Penemu Metode Yahtadi, pada 24 Februari 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Pekanbaru

[7] Muhammad Ali As-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an, terj. Dari Bahasa Arab oleh Aminuddin* (Bandung: Pustaka Setia, 1991), hlm. 331

[8] Rohmad Rohmad and Muslimin Muslimin, *Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qolam di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al-Azhary Ajibarang Banyumas*', MAGHZA: https://doi.org/10.24090/maghza.v22i2.1572.

program unggulan[9].

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

   a. Rendahnya kemampuan siswa dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an

   b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa Arab

   c. Metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif

   d. Minat belajar siswa terhadap pelajaran *Tarjim* cenderung rendah

   e. Belum diterapkannya metode pembelajaran alternatif yang lebih efektif seperti metode *Yahtadi*

2. Batasan Masalah

   Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus yang telah ditentukan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada penggunaan Metode *Yahtadi* untuk meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran *Tarjim* di kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *"Bagaimana penggunaan Metode Yahtadi dapat meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Tarjim di kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru?"*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan Metode *Yahtadi* untuk meningkatkan kemampuan

[9] Dokumentasi Internal MI Aulia Cendikia Pekanbaru, 2025.

terjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Tarjim di kelas V MI Aulia Cendekia Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an melalui pendekatan metode *Yahtadi*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan terjemah siswa dalam mata pelajaran *Tarjim*.
2) Bagi Siswa: Membantu siswa memahami dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan melalui metode yang sistematis dan aplikatif.
3) Bagi Madrasah: Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum atau metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
4) Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan landasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab atau pengajaran Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Menterjemah Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam menerjemah ayat Al-Qur‘an yang populer di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Metode *Yahtadi*

   a. Tahapan-Tahapan Penerapan Metode *Yahtadi*

      Tahapan dalam Metode *Yahtadi* dimulai dengan menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan untuk para siswa, di mana setiap materi disusun berdasarkan jenjang tertentu. Terdapat tiga tingkatan dalam metode ini: pertama adalah materi untuk jenjang dasar, kedua untuk jenjang menengah, dan ketiga untuk jenjang lanjutan. Pada jenjang pemula, materi disampaikan menggunakan metode lafdzi, yaitu metode yang mencakup penerjemahan kosakata dalam Al-Qur'an serta teknik dasar penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fokus pada materi isim jamid.[10].

      Tahap kedua, yaitu jenjang menengah, mencakup penyampaian materi melalui metode qowaid, yang meliputi pembahasan tentang klasifikasi kalimat, seperti isim mabni dan mu'rab, serta pembagian jenis i'rab. Sementara itu, tahap ketiga atau jenjang lanjutan berfokus pada penyampaian tafsir ringkas, yang mencakup kajian ilmu balaghah, seperti ma'ani, badi', dan bayan.

      Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Yahtadi*

[10]Haidar Idris, *Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin* yang diterbitkan dalam *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2023, pada halaman 125.

dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Guru terlebih dahulu membacakan setiap lafadz Al-Qur'an beserta terjemahannya.
b. Siswa mengikuti bacaan tersebut secara lisan.
c. Guru dan siswa bersama-sama membaca kosakata yang ada.
d. Setiap siswa diminta untuk menerjemahkan kosakata tertentu.
e. Siswa secara bergiliran membaca satu ayat, menerjemahkannya, dan menjelaskan kaidah-kaidah yang telah dipelajari.
f. Proses ini diulang, di mana siswa kembali diminta membaca ayat, menerjemahkannya, dan memaparkan kaidah yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pada tahapan-tahapan tersebut guru dibantu dengan berbagi media yang sudah disediakan oleh lembaga, seperti media lembaran Al-Qur'an dan kamus lafadz al-Qur'an. yang mempunyai dua warna tulisan yaitu hitam dan merah. Tulisan merah berarti kalimat tersebut belum diketahui maknanya oleh peserta didik, jika huruf berwarna hitam, maka lafadz tersebut sudah tentu diketahui oleh peserta didik[11].

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Yahtadi*

Salah satu kelebihan dari metode ini adalah bahwa Metode *Yahtadi* sangat mudah diterapkan dan efektif dalam memahami isi Al-Qur’an. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi umat Muslim yang belum pernah mengikuti pendidikan di tingkat pesantren. Namun, kelemahan dari metode ini adalah adanya kesulitan dalam menghafal lafadz beserta artinya,

[11] *Ibid*, hlm. 126.

terutama bagi individu yang sudah berusia dewasa atau lansia.[12].

c. Implementasi Metode *Yahtadi* dalam Menerjemahkan al-Qur'an

Yahtadi adalah metode penerjemahan Al-Qur'an yang mempelajari terjemahan beserta tata bahasa Arabnya dengan cara yang sederhana, mudah, dan praktis. Metode ini dipilih karena materi terjemahan Al-Qur'an cukup kompleks dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Selain itu, Metode *Yahtadi* merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana, sehingga sangat cocok digunakan dalam pengajaran terjemahan Al-Qur'an di Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Menurut Ustad M. Rofiq, penggunaan metode ini memberikan banyak dampak positif, yang terlihat dari hasil pembelajaran tafsir yang diajarkan kepada siswa.[13].

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode penerjemahan menggunakan Metode *Yahtadi*, yang mengadopsi terjemahan Al-Qur'an secara harfiah, sangat memudahkan siswa dalam memahami terjemahan Al-Qur'an.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh pihak yang bersangkutan, yang menyebutkan bahwa melalui metode *Yahtadi*, siswa dapat dengan mudah memahami makna Al-Qur'an secara kata per kata, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman kosakata bahasa Arab. Selain itu, siswa juga mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai grammar, berupa ilmu nahwu dan sharaf, yang diberikan secara bertahap dari juz ke juz, bukan

---

[12] Ar-Rifa'i, M. N, *Taisīr al-'Aliyy al-Qadīr li Ikhtiṣār Tafsīr Ibnu Katsīr* (Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir), (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 126.

[13]Zainuddin, *Implementasi Metode PPTQ Safinda dalam Menerjemahkan Al-Quran di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu*. Jurnal Univ. Yudarta Pasuruan, 2018.

sekaligus[14].

Dalam metode *Yahtadi*, siswa tidak terlalu dibebani dengan hafalan yang berlebihan, karena jika mereka harus menghafal terlalu banyak, hal tersebut dapat menyebabkan rasa bosan dan menurunkan minat belajar. Selain alasan-alasan yang telah disebutkan sebelumnya, metode *Yahtadi* dipilih karena metode ini memberikan pengetahuan dan praktik dalam mengajarkan ilmu sharaf, ilmu nahwu, dan ilmu balaghah tanpa perlu menghafal teori-teorinya.

Setiap metode pembelajaran perlu didukung oleh media yang dapat mengoptimalkan pelaksanaannya. Dalam metode ini, media yang digunakan adalah alat peraga berupa lembaran-lembaran besar yang dibagi per-juz. Tujuan penggunaan alat peraga tersebut adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara rinci kepada siswa, serta agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Hal ini berbeda dengan metode yang tidak menggunakan alat peraga, di mana seringkali siswa tidak dapat fokus pada materi yang diajarkan oleh guru dan lebih cenderung berbicara atau bergurau dengan teman-temannya.[15]

Dalam menerjemahkan Al-Qur'an dengan Metode *Yahtadi* terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

Pertama, guru sebagai pembimbing membaca kata per kata dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh siswa. Tujuannya agar siswa bisa memahami dan memperhatikan kata yang akan dipelajari. Setelah tahap ini, guru bersama siswa kembali membaca kata per kata, disertai dengan

[14]Utami, S, *Praktik terjemah Al-Qur'an Safinatul Huda Studi Analisis Fenomenologi Program Terjemah AlQur'an di pondok pesantren Al Fudhola' Pamekasan, 2019*.

[15] Hasil observasi langsung yang dilakukan di MI Aulia Cendekia Pekanbaru pada tanggal 26 Februari 2024, di kelas pelatihan guru.

penjelasan mengenai ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu dianggap sebagai dasar ilmu, sedangkan sharaf sebagai penunjang ilmu. Dengan demikian, siswa dapat menghasilkan susunan bahasa Arab yang baik.

Kedua, siswa membacakan kata per kata, dan guru memberikan terjemahan dari setiap kata. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami makna setiap kata dengan rinci. Setelah itu, seluruh ayat yang telah diterjemahkan kata per kata dibacakan bersama oleh siswa untuk membantu mereka memahami makna yang telah dipelajari dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi kalimat yang baik.

Setelah tahapan tersebut selesai, guru kemudian menunjuk siswa secara acak untuk membacakan materi yang telah dipelajari. Hal ini juga bertujuan untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Langkah terakhir dalam proses pembelajaran ini adalah guru memberikan penjelasan mendalam tentang makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang telah dipelajari. Dengan model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Yahtadi* sangat efektif dan mudah diterapkan, karena tidak memiliki aplikasi yang terlalu rumit dalam pelaksanaannya.

Alat peraga yang disediakan oleh pihak madrasah juga mudah digunakan. Lembarannya menggunakan dua warna pada cetakannya : warna merah untuk lafadz yang belum dipelajari dan dihafalkan oleh siswa, serta warna hitam untuk lafadz yang sudah dipelajari. Semakin banyak lafadz yang dipelajari, semakin sedikit lafadz yang dicetak dengan warna merah.

Sebagai contoh, pada Surat Al-Baqarah, banyak ditemukan lafadz berwarna merah, sementara pada surat-surat berikutnya, banyak yang dicetak dengan warna hitam. Di juz-juz terakhir, hampir tidak ada lafadz yang dicetak dengan warna merah[16].

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Yahtadi* dalam Menerjemahkan al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan efektif maka diperlukan adanya faktor pendukung yang bisa memaksimalkan metode pembelajaran *Yahtadi*. Adanya siswa dituntut untuk menghafal itu karena dengan menghafal dan memahami makna maka siswa akan lebih mudah untuk menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an, banyaknya persamaan lafadz antara ayat satu dengan ayat yang lain membuat siswa menghafalkan kosakata yang hanya sedikit. Seperti contoh lafadz "الَّذِيْنَ" dalam al-Qur'an lafadz ini diulang-ulang kurang lebih sebanyak 815 kali. Alat peraga juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran metode *Yahtadi*. Dalam cetakan terdapat 2 warna yang berbeda yakni warna merah dan warna hitam. Warna merah menandakan bahwa lafadz tersebut belum pernah dipelajari sedangkan warna hitam menandakan bahwa lafadz tersebut sudah pernah disampaikan. Jika cetakan warna hitam siswa sudah lupa maknanya maka siswa dituntut untuk menghafalkannya lagi. Manfaat lain dari cetakan yang berbeda warna yaitu mempermudah guru untuk meringankan tugasnya karena materi yang disampaikan semakin sedikit ditandai dengan semakin sedikitnya lafadz yang bercetak warna merah.

[16] *Ibid*

Selain itu, cetakan yang berbeda warna juga mempermudah siswa untuk langsung menerjemahkan ayat al-Qur'an tanpa dipandu oleh guru karena semua lafadz sudah pernah dipelajari dan dihafalkan sehingga guru hanya mengoreksi susunan yang kurang sempurna. Selain faktor pendukung yang sudah dipaparkan di atas didalam suatu metode juga terdapat faktor penghambat yang menjadikan kendala bagi berlangsungnya penerapan metode *Yahtadi*. SDM seorang guru mutlak dibutuhkan karena faktor keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi santri, akan tetapi peranan guru dalam penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap psikologi siswa. Model pembelajaran guru yang seharusnya diterapkan yakni dengan model pembelajaran yang tidak membosankan (menyenangkan) karena dengan menerapkan model pembelajaran yang lama saqntri akan merasa bosan dan sulit untuk menerima materi pembelajaran. Seringkali jika dengan model pembelajaran yang kuno guru akan memberikan sanksi pada santri yang tidak mampu menyerap materi dengan baik.

2. Metode Granada

Penulis menemukan Metode Granada melalui pengalamannya yang panjang dalam mengajar dan hasratnya terhadap bagaimana siswa dapat belajar lebih cepat dibandingkan jika mereka menghabiskan waktu untuk belajar. Ketika ada siswa yang mengeluh bahwa belajar bahasa Arab itu sulit, penulis mengatakan jawabannya sederhana. Saat itu, ia mengeluhkan sulitnya memahami perubahan kata dan posisi kalimat dalam bahasa Arab. Pastikan bahasa Arab adalah bahasa yang paling mudah dipelajari di negara-negara di dunia.

Metode Granada adalah kursus delapan jam yang mengikuti empat langkah dalam penerjemahan Al-Qur'an: memahami bagian- bagian kalimat

bahasa Arab dan kata-kata yang berbeda (kata tanpa akar) seperti huruf dengan tenses, kata ganti, kata sambung..[17]

3. Metode *Lafziah*

Mempelajari cara menerjemahkan Al-Qur‘an dengan metode *Lafziah* dianggap sebagai metode kuno dan tradisional. Metode *Lafziah* ini dipilih karena merupakan model lama dan tradisional. Metode ini diciptakan oleh Tim Pembinaan Masyarakat Islam Al-Hikmah Jakarta. Model ini mulai berlaku sekitar tahun 1980 ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) diresmikan dan menjadi model baru pada saat itu. Tradisi ini telah mempengaruhi tradisi-tradisi modern yang kesemuanya bertujuan agar ayat-ayat Al-Qur'an lebih mudah dipahami bagi pecinta Al-Qur'an. Metode ini berbeda dengan metode Granada dalam menafsirkan Al-Qur'an (di atas). Metode ini mempunyai beberapa bagian:

Pertama, tulis teks aslinya terlebih dahulu. Sebelum siswa dapat menerjemahkan Al-Qur'an, mereka harus menulis teks aslinya, berupa Al-Qur'an (Arab). Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan merangkai kata dan memudahkan penerjemah dalam membaca. Anda juga akan memiliki ide bagus tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Kedua, tempatkan teks Latin di bawah teks aslinya. Setelah penerjemah menulis teks asli dalam bahasa Arab, siswa penerjemah diminta untuk menulis teks dalam bahasa Latin. Dengan cara ini, siswa penerjemahan dapat menulis dalam aksara Arab dan Latin.

Ketiga, jika memungkinkan, rujuklah terjemahan Al- Qur‘an yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk menulis terjemahan Anda atau memperjelas ayat tersebut. Pada bagian ini penulis

[17]Sholihin Bunyamin Ahmad, *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah* (Jakarta: Granada Investa Islami, 2005), hlm. 5.

(mahasiswa penerjemah) mulai menjelaskan secara mandiri pengertian Lafadh dengan melihat kamus dan siswa membandingkan hasil terjemahannya dengan Al- Quran terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia.

K*eempat*, buat kaligrafi asli untuk memisahkan atau menganalisis kalimat frase demi frase , membaca lafadz demi lafadz dalam bahasa latin dan juga menunjukkan arti lafadz demi lafadz. Setelah diterjemahkan, siswa dapat menjelaskan arti dari kata-kata di atas, kemudian mereka dapat menjelaskan arti dari bagian-bagian yang dijelaskan untuk memahami sepenuhnya bagian-bagian yang mereka terjemahkan.

4. Metode RLQ (*Revolutionery Way in Learning* Qur‘an) atau Metode Hasyimiyah

Model studi penerjemahan seperti ini disebut studi penerjemahan modern. Model pembelajaran ini dinamakan Pembelajaran Model Terjemahan Katam 99 Jam dan Pemahaman Al-Qur'an, disebut juga dengan metode Hasyimiyah karena Ustadz H. Aris Gunawan Hasyim adalah pencetus metode ini. Ini memberikan konsep sederhana untuk memahami Al-Qur'an dengan cara yang unik. Secara umum tujuan pembelajaran metode ini dianggap sebagai berikut.

Pertama, membaca Menurut Ustadz Aris Gunawan Hasyimi, membaca merupakan langkah awal atau langkah awal untuk memahami Al-Qur'an. Karena jika kita membaca yang sebenarnya dan kurang kekushuan maka kita akan mengerti apa yang dibicarakan meskipun kita menggunakan tulisan arab.

Kedua, pemahaman Langkah kedua adalah memahami isi bacaan yang sedang kita baca. Selama ini, mahasiswa penerjemahan diminta untuk

merenungkan Al-Qur'an. Dengan kata lain, pelajar tafsir Al-Qur'an diminta memahami makna ayat-ayat tersebut. Baca berdasarkan topik. Dalam panduan yang disusun oleh Ustaz Aris, pemahaman ini diciptakan agar pembaca memahami makna dari ayat yang dibacanya, sehingga dapat terinspirasi dari apa yang dibacaya.

Ketiga, ikuti atau praktikkan. Pada tahap akhir ini, mahasiswa penerjemah diminta mempelajari isi Al-Qur'an dan mengamalkan ilmunya. Oleh karena itu, mereka menjadikan Al- Quran sebagai P3Q (petunjuk, pengagungan dan pengajaran Al- Quran) yang sejati.

B. Metode Mengajar Al-Qur‘an

a. Pengertian Metode Mengajar Al-Qur‘an

Teknik mengajar adalah strategi memberikan informasi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kata “metode” secara harfiah berarti “jalan”, dan metode secara umum digambarkan sebagai sarana atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu[18].

Metode pengajaran mencakup teknik untuk meningkatkan pemahaman, mengasah keterampilan, dan membangun lingkungan belajar yang produktif selain cara menyajikan konten. Strategi pengajaran sangat penting dalam mengendalikan bagaimana siswa menerima dan memproses informasi dalam lingkungan pendidikan. Situasi belajar, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran semuanya

[18]M Sobry Sutikno and Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 55.

mempengaruhi strategi pengajaran yang digunakan. Untuk mendapatkan hasil belajar terbaik, berbagai pendekatan sering digunakan.

Konsep belajar erat kaitannya dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan belajar terjadi bersamaan. Pembelajaran dapat berlangsung tanpa guru atau tanpa proses belajar mengajar formal lainnya. Pada saat yang sama, pengajaran mencakup segala sesuatu yang dilakukan guru di kelas. Pembelajaran adalah kegiatan atau proses perubahan status (pengetahuan, sikap dan perilaku) peserta didik, yang memerlukan tindakan guru untuk mengubah berbagai kondisi, termasuk unsur manusia, bahan, ruang dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah proses dimana orang memperoleh perilaku, sikap, kemampuan, dan pengetahuan baru. Pengalaman langsung, observasi, eksperimen, introspeksi, atau instruksi langsung dari orang lain adalah beberapa cara terjadinya hal ini. Tindakan seorang guru memfasilitasi pembelajaran siswa dikenal sebagai mengajar.

Ini mencakup penyampaian materi pelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi untuk memastikan pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran, pada dasarnya, adalah perubahan dalam status pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Ini

melibatkan interaksi antara berbagai faktor seperti guru, siswa, materi pembelajaran, lingkungan, dan prosedur pembelajaran. Pembelajaran dapat terjadi di luar lingkungan kelas atau proses formal.

Misalnya, seseorang dapat belajar melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, membaca buku, menonton video, atau melalui kursus daring tanpa interaksi langsung dengan seorang guru. Pentingnya pemahaman konsep belajar dan mengajar adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, memahami proses-proses yang terlibat dalam perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Al-Qur‘an menurut bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar, dilihat melalui malaikat Jibril, di mana terdapat petunjuk untuk mencapainya. kebahagiaan sejati dalam hidup.[19]

Pada dasarnya belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar membaca kata, huruf atau huruf Al-Qur'an yang diawali dengan huruf "a" (أ) seperti "ya" (ي) Melihatnya secara sadar dan mengingatnya serta mengambil beberapa tindakan.[20] Belajar membaca Al-Qur'an tidak

[19] Muḥammad Muṣṭafá A‘ẓamī, *Sejarah Teks Al-Quran Dari Wahyu Sampai Kompilasi: Kajian Perbandingan Dengan Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 12.

[20]Admin, *Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur‘an,‖ Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia, 2017, diakses 25 April 2025*. http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/pengertian-pembelajaran-membaca-al quran.html.

hanya terbatas pada membaca kata, huruf, atau ayat-ayatnya saja. Proses belajar membaca Al-Qur'an melibatkan pemahaman terhadap makna, penafsiran, serta penghayatan terhadap ajaran yang terkandung di dalamnya.

Adapun proses belajar membaca Al-Qur'an dimulai dengan mengenali huruf-huruf Arab, memahami tanda baca dan aturan tajwid, serta kemudian menghafal dan memahami makna dari ayat- ayatnya. Menjadi penting untuk tidak hanya membaca huruf-hurufnya secara mekanis, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya, serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Strategi Metode

Metode merupakan fasilitas untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, bahan ajar yang diajarkan tanpa memperhatikan penggunaan metode akan sangat menyulitkan tercapainya tujuan pengajaran. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan pelatihan disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak tepat. Kelas kurang inklusif dan siswa kurang kreatif karena mengambil keputusan yang tidak relevan dengan tujuan kursus. Oleh karena itu, dapat dipahami sebagai suatu metode yang mempunyai pengaruh strategis dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan metode mempengaruhi proses belajar mengajar[21].

[21]Admin, *Makalah Pola Pembelajaran Baca Al-Qur'an, Aneka Ragam Makalah, 2012*, diakses 25 April 2025, https://www.*anekamakalah*.com/2012/10/makalah-pola-pembelajaran-

Metode pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode yang dipilih dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi, dan keberhasilan keseluruhan pembelajaran. Beberapa alasan mengapa metode pembelajaran sangat penting adalah :

1) Pemahaman yang mendalam: Metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi lebih baik. Penggunaan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
2) Keterlibatan siswa: Metode pembelajaran yang menarik dan beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.
3) Pengembangan kreativitas: Metode yang memungkinkan eksplorasi, keterlibatan aktif, dan penerapan konsep dalam konteks nyata dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan menerapkan materi.
4) Inklusivitas dalam pembelajaran: Metode yang mempertimbangkan beragam gaya belajar dan kebutuhan siswa dapat membuat kelas lebih inklusif, memungkinkan berbagai tipe siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.
5) Meningkatkan motivasi : Metode pembelajaran yang menarik dan memotivasi dapat membantu siswa tetap fokus dan termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran.

---

baca-al-quran.html.

Dalam merencanakan pembelajaran, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran yang ada dan memilih yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Memahami bagaimana setiap metode pembelajaran mempengaruhi proses belajar mengajar adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

c. Macam-macam Metode Mengajar Al-Qur‘an

Ada banyak metode belajar Al-Quran yang digunakan untuk membaca Al-Quran. Metode-metode ini meliputi:

1) Metode Baghdadiyah

Teknik ini merupakan teknik tertua yang pernah dipraktikkan dan digunakan di Indonesia. siswa harus menulis setiap kalimat sebelum membaca. Contoh: *alif fatkhah a, ba' fatkhah ba*), modular (siswa yang sudah mengetahui materi dapat melanjutkan ke cerita berikutnya tanpa menunggu rekan lain), tidak berbeda (artinya satu kitab), contoh sempurna. Beberapa ciri-ciri dari metode pembelajaran Al-Qur'an Baghdadiyah termasuk:

a. Tahfidz (Hafalan) : Pembelajaran Al-Qur'an sering difokuskan pada hafalan. Siswa diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al- Qur'an dengan benar, memahami artinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengajaran Tajwid: Tajwid merupakan bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di Baghdadiyah. Siswa mempelajari aturan dan kaidah bacaan yang benar, termasuk cara melafalkan huruf-huruf

Arab dengan tepat.

c. Metode Berbasis Guru: Metode belajar Al-Qur'an di Baghdadiyah sering dilakukan dengan metode tradisional, yaitu siswa belajar dari guru secara langsung, mengikuti langkah- langkah guru dalam membaca, memahami, dan menghafal Al- Qur'an.

d. Pembelajaran Terstruktur: Meskipun pembelajaran Al-Qur'an di Baghdadiyah dapat terjadi di berbagai lingkungan, seringkali terdapat struktur pembelajaran yang terorganisir, dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

e. Pentingnya Disiplin dan Ketaatan: Metode pembelajaran Al- Qur'an di Baghdadiyah juga menekankan pada disiplin, ketaatan, dan ketekunan siswa dalam menghafal, memahami, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, metode pembelajaran Al-Qur'an tidaklah seragam di seluruh Baghdadiyah dan dapat bervariasi antara sekolah dan lembaga pembelajaran yang berbeda. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh tradisi lokal dan praktik yang telah terbentuk dalam masyarakat. Penting untuk diingat bahwa metode belajar Al- Qur'an, termasuk di Baghdadiyah, terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan pedagogi modern, dan beberapa institusi juga telah mulai mengintegrasikan metode modern dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode ini jarang terlihat, dan banyak metode lain yang bermunculan sejak awal mulanya. Sebagai metode pengajaran, metode

ini membutuhkan waktu yang lama karena harus menunggu teks Hijiyah dihafal sebelum menyajikan informasinya kepada siswa.

2) Metode *Iqra'*

Metode Iqra' ini disusun menjadi enam buku sekaligus, beberapa di antaranya diterbitkan dalam satu buku. Setiap buku mempunyai tips mengajar agar lebih mudah digunakan oleh siswa, tidak hanya guru yang menggunakan metode tersebut bersama siswanya.

Pada dasarnya metode *Iqra'* tidak memerlukan peralatan apa pun karena hanya melibatkan membaca (membaca surat-surat Al-Qur'an). Dalam pengajarannya metode ini menggunakan sistem CBSA (Metode Belajar Santri Aktif).[22] Prinsip dasar metode iqra' mempunyai beberapa tingkatan ilmu, yaitu *Tariqat Asantiyah* (ilmu tentang bunyi-bunyian), *Tariqat Atadrij* (perkembangan dari mudah ke sulit) dan *Tariqat Muqaranah* (ilmu tentang jenis-jenis bunyi yang mendekati huruf), ada juga *makhraj*.

Metode *Iqra'* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal karena fokus pada membaca. Metode ini sering kali diimplementasikan dalam lingkungan pesantren atau sekolah agama Islam. Pendekatan CBSA (Metode Belajar Santri Aktif) yang digunakan dalam metode *Iqra'* mengacu pada keaktifan

[22]As'ad Humam, Cara Cepat Membaca Al-Qur'an (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM, 2000), hlm. 1.

siswa dalam proses pembelajaran.

Ciri khas metode *Iqra'* adalah ciri metode ini adalah membaca langsung tanpa menulis. Artinya nama huruf Hijiyah tidak dicantumkan menggunakan Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA) dan secara individual.[23]

Metode *Iqra'* pada dasarnya lebih menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an dan penghafalan ayat-ayatnya. Pendekatan CBSA memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan menguasai isi Al-Qur'an.

3) Metode *Qiro'ati*

Metode Qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung melakukan pembacaan tartil sesuai metode ilmu tajwid. Dalam pembelajaran, guru tidak perlu memberikan instruksi membaca dan langsung membaca secara singkat.

Tujuan pembelajaran *qiro'ati* adalah agar guru berpegang teguh pada Ti-Was-Gas (perhatian, kewaspadaan dan keteguhan). Di sini gagasan pokoknya adalah memperhatikan bacaan siswa, tegas, tidak malas, antusias atau hati-hati dalam memberi atau

[23] Yusuf Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam danUniversitas Terbuka,1997), .http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=471&pRegionCode=POLMNBABEL&pClientId=644.

membacakan contoh. Dan dalam pembelajarannya siswa menggunakan Sistem Pembelajaran Santri Aktif (CBS) atau Lancar, Cepat, Tepat dan Benar (LCTB).[24]

Metode *Qiro'ati* disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang pada tahun 1989. Mula-mula metode ini terdiri dari 10 kitab, kemudian dijabarkan menjadi 6 kitab dan ditambah satu kitab lagi untuk bacaan ghorib. Guru harus terlebih dahulu dilatih untuk dapat mengajarkan metode ini. Karena dengan menggunakan Tasi ini, mengajar tidak hanya dilakukan oleh orang saja, melainkan berdampak pada siswa.

Untuk mengajarkan teknik ini, Anda harus belajar terlebih dahulu dari gurunya. Karena dengan tugas tersebut, mengajar bukanlah sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh orang saja, melainkan berdampak pada siswa. Artinya, karena dengan membaca yang mereka lakukan mereka menjadi sangat terampil dan mengetahui cara membaca ghorib.

4) Metode *Barqy*

Metode *Barqy* ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan dan diterbitkan pertama kali sebelum tahun 1991 dan digunakan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun dalam beberapa buku, melainkan disusun dalam satu buku. Metode ini menitikberatkan pada pendekatan komprehensif, struktur analisis komprehensif, artinya menggunakan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

[24]Zarkasyi, *Merintis Qiroati Pendidikan TKA* (Semarang: Cipta Karya, 1987), hlm. 11-12.

Metodenya bukanlah pengajaran yang bersifat alamiah, namun mendorong Tut Wuri Handayani, sang guru, dan murid-muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Metode ini menggunakan apa yang disebut metode pengembangan (kata kunci yang perlu diingat), pendekatan global dengan gaya analitis yang komprehensif dan organ, yaitu DA-RA-JA, MA-HA-KA-YA, KA- TA-WA-NA, dan SA-MA-LA-BA.[25]

5) Metode *Tilawati*

Melihat data tahun 1990-an, semakin hari semakin banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, umat Islam yang masih belum memahami makna dan isi Al-Qur'an, maka para aktivis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA atau TPQ terdorong untuk membuat atau merancang suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari.[26] Keunggulan metode Tilawati dilihat dari struktur dan pelaksanaannya: kami menggunakan metode CBSA (metode belajar siswa aktif), jadi yang aktif di sini bukan guru, ustadz atau ustadzah, melainkan siswa yang bisa membaca. Dari pada menulis huruf dan simbol satu per satu, siswa menggunakan teknik ejaan mereka sendiri dan menyusunnya menjadi beberapa buku menggunakan berbagai desain sampul yang menarik, warna dan bagian yang berbeda. Artinya siswa yang telah menyelesaikan bukunya dapat melanjutkan membaca buku berikutnya.

Dalam metode klasikal, ustadz memberi contoh dan santri

[25]Muhadjir Sulthan, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sriwijaya, 1991), hlm. 2.

[26]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Depok: Gema Insani, 2004), hlm. 67.

mengikutinya, atau santri menggunakan cara perseorangan atau perorangan, yaitu santri membaca secara individu dengan menggunakan kartu tiruan di hadapan ustadz atau ustadzah, bacaannya dinyanyikan (Vol. 1-5. Diawali dengan Irama Standar Nasional Rost, dilengkapi teks asli Hijaiyah dan angka arab, diawali ribuan, dengan tinta merah (untuk yang baru) dan tinta hitam (untuk yang lama). dan kata- katanya, huruf urut di buku pertama pendahuluan, pengantar huruf pertama (fawatihussuwar) buku 3 sampai 5, surah 1 Al-Qur'an setelah khatam tilawati (buku 5) bisa saya lanjutkan terus.

Sedangkan kelemahan metode Tilawati adalah sebagai berikut. Jika anda seorang Ustadz atau Ustadzah yang menggunakan metode ini, anda wajib melatih atau mengetahui cara membaca tartil menggunakan resep lagu yang digunakan dalam metode ini. Pada anak-anak, khususnya anak sekolah, permasalahan yang terjadi adalah: Ketidakmampuan berkonsentrasi dan menjaga kecepatan.

b. Macam-macam Terjemah

Terjemah terbagi menjadi dua macam, yaitu terjemah secara harfiyah dan tafsiriyyah. Penjelasannya sebagai berikut :

1) Terjemah *Harfiyyah*

Terjemahan *Harfiyyah* (literal) adalah terjemahan dengan memusatkan perhatian pada kata-kata yang muncul dalam Al- Qur'an kemudian menerjemahkan kata-kata tersebut ke dalam bahasa Indonesia dan arti sebenarnya dari ayat tersebut.[27]

Terjemahan Harfiyyah, atau sering disebut juga sebagai

[27] Muhammad Taufik, Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru (Malang: Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020), hlm. 6.

terjemahan literal atau harfiah, adalah pendekatan terjemahan Al- Qur'an yang berfokus pada kata-kata yang terdapat dalam teks Al- Qur'an, dengan usaha memahami arti kata per kata dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa lain, seperti bahasa Indonesia. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada arti literal atau dasar dari setiap kata dalam teks Al-Qur'an.

2) Terjemah Tafsiriyyah (*Maknawiyyah*)

Terjemahan *Tafsiriyyah* adalah terjemahan yang menitikberatkan pada koreksi kata atau frasa Al-Qur‘an yang akan diterjemahkan, memahami makna yang terkandung dalam kata atau frasa tersebut, kemudian menyajikannya ke dalam bahasa Indonesia sesuai kebutuhan, meskipun terkadang. berbeda Dalam arti sebenarnya dari kata tersebut.

Dalam menerjemahkan Al-Qur‘an, tidak mungkin *menerjemahkan* setiap kata atau kalimat, mengingat setiap bahasa mempunyai *uslub* (gaya linguistik). Selain itu, di dalam Al-Quran terdapat kata-kata *qashr* (singkatan) atau *hadf* (tidak ada), sehingga meskipun kata-kata tersebut tidak tertulis dalam kalimat, namun harus disebutkan dalam terjemahannya untuk menghindari kebingungan.[28]

C. Penelitian Relevan

Judul penelitian yang dilakukan oleh Ira Humaira yang menjelaskan bagaimana metode Tamyiz diterapkan dalam penerjemahan Al-Qur'an dan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang membantu dan menghambat penggunaan metode Al-Qur'an oleh siswa SMA Al-Quran Ma'rifatussalam Subang. Strategi penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi

[28]*Ibid*, hlm 13-14.

deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode Tamyiz telah sesuai dengan rekomendasi buku panduan cerdas penerjemahan Al-Qur'an dan Kitab Kuning. Ditemukan bahwa kendala utama dalam pemanfaatannya adalah kurangnya sumber daya manusia guru dan kurangnya waktu belajar.[29]

Hal serupa pula, dilakukan oleh Kusnul Marfuah dengan penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemah Ayat-Ayat Al-quran Melalui* Penerapan *Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas IV*

[29] Ira Humaira, *Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al- Qur'an Ma'rifatussalaam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII)* (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020).

SDN 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada tahun 2020, penelitian ini dilakukan sebagai tesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana teknik pembelajaran kalimat lengkap digunakan untuk membantu siswa kelas IV SD N 1 Sukorejo menjadi lebih mahir dalam menafsirkan dan menghafal ayat Al-Quran. Metode penelitian tindakan kelas (CRES) digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah penerapan strategi Kalimat Lengkap dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah ayat Al-Quran berdasarkan nilai observasi dan evaluasi. Nilai deteksinya sebesar 84 atau 70% pada periode pertama, kemudian meningkat menjadi 96 atau 80% pada periode kedua. Sedangkan nilai penilaiannya meningkat dari nilai observasi, yaitu meningkat 66,6% pada periode pertama, dan 100% pada periode kedua. Dan juga penerapan strategi kalimat lengkap dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat Al-Quran. Hal ini didasarkan pada peningkatan titik observasi recall dan nilai evaluasi siswa pada setiap bagiannya, dan siswa diakui lulus.[30]

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan

[30]Kusnul Marfuah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dan Menerjemahkan Ayat- Ayat Al-Quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020- 2021* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

1	Ira Humaira, Skripsi (2020).	Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur‘an Di SMP Al-Quran Ma‘rifatussalam Subang (Studi KasusSiswi Kelas VII).	• Penggunaan metode dalam meningkatkan kemampuan menerjemah.	• Penggunaan Metode Tamyiz • Subyek, sasaran, waktu dan tempat
2	Kusnul Marfuah, Skripsi (2020).	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan MenerjemahAyat-Ayat Al-quran Melalui Penerapan Strategi Complete Sentence Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta didikKelas IV SDN 1 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.	• Jenis peneli tian PTK • Penelitian tentang kemampuan menerjemah	• Penggunaan strategi Complete Sentence • Subyek sasaran waktu dan tempat.

D. Kerangka Berfikir

Kemampuan menerjemahkan al-Qur’an merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran tarjim, karena menjadi pintu awal dalam memahami makna dan kandungan pesan ilahiah yang terkandung dalam teks suci. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya kelas 5, kemampuan ini perlu diasah dengan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa usia dasar, yaitu metode yang komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan.

Metode *Yahtadi* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna kata dan struktur kalimat secara bertahap, sistematis, dan integratif. Melalui metode ini, siswa diajak untuk tidak hanya menerjemahkan kata demi kata, tetapi juga memahami konteks kalimat dan kandungan makna secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat

membantu siswa dalam membangun kompetensi tarjim secara lebih bermakna dan aplikatif.

Konsep berpikir dalam penelitian ini dibangun atas dasar bahwa rendahnya kemampuan terjemah al-Qur'an pada siswa dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum tepat. Oleh karena itu, penerapan metode *Yahtadi* diyakini dapat menjadi solusi yang efektif. Dalam kerangka ini, metode *Yahtadi* akan diuji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 5 MI Aulia Cendekia dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan kuantitatif (misalnya pra dan pasca tes) atau kualitatif (misalnya observasi proses belajar dan hasil kerja siswa), atau kombinasi keduanya.

Dengan menerapkan metode *Yahtadi*, diharapkan siswa tidak hanya mampu menerjemahkan teks secara literal, tetapi juga memahami makna yang lebih dalam, serta membentuk sikap positif terhadap pembelajaran tarjim dan al-Qur'an secara umum. Hubungan antara penggunaan metode dan peningkatan kemampuan terjemah ini menjadi fokus utama penelitian.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan terjemah al-Qur'an siswa pada mata pelajaran tarjim melalui penerapan metode *Yahtadi*. Tindakan dikatakan berhasil jika presentase rata-rata hasil belajar mencapai minimal kategori baik (80 % -89 %).